

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee* (Hery, 2016:144).

Sukamulja (2022:147) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. *Earning Per Share* ini digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Sudirman (2015:80-81), *Earning Per Share* adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Besarnya EPS yang diterima oleh investor bergantung pada kebijakan pembayaran dividen perusahaan dan mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Jika EPS yang dibagikan tinggi, maka perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika EPS yang dibagikan rendah, maka perusahaan belum mampu memenuhi harapan pemegang saham dalam memberikan manfaat.

Kasmir (2021:209) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi

pemegang saham. EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, sementara EPS yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, serta digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham, sementara EPS yang rendah menunjukkan sebaliknya.

2.1.1.2 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Angka *Earning Per Share* diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan disajikan dalam laporan laba rugi (Sudirman, 2015:81). Penyajian EPS penting karena jumlah absolut laba bersih sering kali sulit digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, terutama jika jumlah modal pemegang saham mengalami perubahan signifikan. Oleh karena itu, laba per lembar saham digunakan sebagai indikator yang lebih akurat dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Sukamulja (2022:147), perhitungan *Earning Per Share* dilakukan dengan membagi total laba bersih dengan jumlah saham yang beredar selama periode tertentu. Berikut rumus perhitungan *Earning Per Share*.

$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
--

2.1.2 *Dividend Per Share (DPS)*

2.1.2.1 *Pengertian Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki (Suhendra et al., 2023:55).

Dividend Per Share merupakan jumlah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Santoso et al., 2023:16). DPS dapat dipandang sebagai sumber pendapatan bagi pemegang saham dan sering dimanfaatkan oleh investor untuk memprediksi potensi dividen dari suatu saham. DPS yang meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan yang positif di masa mendatang.

Menurut Febriyanto et al. (2023:66), *Dividend Per Share* menggambarkan jumlah dividen yang dibagikan perusahaan untuk setiap lembar saham dalam satuan mata uang. Hal ini digunakan oleh investor untuk mengetahui atau menghitung berapa banyak dividen yang akan diterima berdasarkan jumlah saham yang dimiliki, pada saat perusahaan mengumumkan pembagian dividen. DPS sering menjadi acuan bagi calon investor maupun investor untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. DPS yang tinggi cenderung menarik minat investor karena memberikan jaminan atas modal yang mereka tanamkan dengan hasil berupa dividen.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa *Dividend Per Share* merupakan jumlah dividen yang

dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, yang besarnya bergantung pada jumlah saham yang dimiliki. DPS sering digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, di mana DPS yang tinggi cenderung menarik minat investor karena memberikan kepastian hasil berupa dividen.

2.1.2.2 Perhitungan *Dividend Per Share* (DPS)

Informasi mengenai *Dividend Per Share* diperlukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang akan diterima pemegang saham per lembar saham. Peningkatan DPS dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena kenaikan tersebut cenderung menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak saham yang dibeli, maka harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat.

Menurut Suhendra et al. (2023:56), perhitungan *Dividend Per Share* dilakukan dengan cara berikut.

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 Price Earning Ratio (PER)

2.1.3.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Mappadang (2021:110), *Price Earning Ratio* menggambarkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau tingkat kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Semakin rendah nilai PER maka tingkat pengembalian investasi saham akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar.

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Perusahaan dengan PER tinggi menunjukkan pertumbuhan yang tinggi karena pasar mengharapkan laba yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, PER yang rendah mencerminkan pertumbuhan lebih rendah, sehingga saham tersebut lebih murah untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal tersebut yang akhirnya akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut (Adnyana, 2020:19-20).

Price Earning Ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Untuk PER yang tinggi, harga saham perusahaan makin mahal tetapi *growth* perusahaan makin tinggi pula (Sukamulja, 2022:147).

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa sumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* mencerminkan hubungan antara harga saham dan laba per lembar saham serta tingkat pengembalian investasi. PER yang tinggi menunjukkan adanya ekspektasi pertumbuhan laba yang besar di masa mendatang, sedangkan PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham lebih terjangkau dan berpotensi memberikan pengembalian investasi dalam waktu yang lebih cepat. Faktor ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2.1.3.2 Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio mencerminkan bagaimana pasar memberikan nilai terhadap kinerja perusahaan yang terukur melalui laba per lembar sahamnya. Dengan PER, investor dapat menilai apakah suatu saham layak untuk diinvestasikan berdasarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Sudirman, 2015:83-84). PER juga sering digunakan untuk membandingkan valuasi saham antar perusahaan dalam sektor yang sama, sehingga membantu investor untuk mengambil keputusan yang lebih tepat (Mappadang 2021:110).

Menurut Mappadang (2021:110), perhitungan *Price Earning Ratio* dilakukan dengan cara berikut.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Desiyanti (2019:187), saham adalah tanda bukti atas kepemilikan suatu perusahaan, sehingga dengan membeli saham seseorang secara otomatis menjadi salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Sudarmadji, 2022:22). Sedangkan Astawinetu dan Handini (2020:56) mendefinisikan saham sebagai bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan. Dengan membeli saham, para investor sebenarnya membeli prospek atau potensi masa depan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber, maka dapat disimpulkan bahwa

saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang memungkinkan pemegangnya untuk memperoleh hak atas keuntungan dan potensi masa depan perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Saham Syariah

Saham syariah pada dasarnya adalah saham yang industrinya beroperasi sesuai dengan hukum syariah (Santoso et al., 2023:58). Sedangkan Berutu (2020:43) menjelaskan bahwa saham syariah adalah surat berharga dalam bentuk saham yang diperjualbelikan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Dengan kata lain, saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Izmuddin & Awaluddin (2022:78) mendefinisikan saham syariah sebagai sertifikat yang membuktikan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten dengan kegiatan usaha dan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal hanya dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar ketentuan syariah dan didasarkan pada akad musyarakah atau mudharabah. Akad musyarakah umumnya diterapkan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah digunakan pada saham perusahaan publik.

Saham yang termasuk dalam kategori saham syariah adalah yang diterbitkan oleh perusahaan publik (Tbk) yang menyebutkan secara jelas dalam AD/ART perusahaan sebagai perusahaan syariah dan perusahaan publik yang tidak dengan nyata menjelaskan dalam AD/ART sebagai perusahaan syariah, tetapi

dalam kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Berutu, 2020:47).

Adapun ketentuan-ketentuan yang dikatakan bertentangan dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terlibat dalam perjudian atau kasino
2. Perusahaan jasa keuangan ribawi seperti bank konvensional dan *leasing* konvensional
3. *Gharar*, yaitu akad jual beli yang tidak pasti baik secara kualitas, kuantitas, maupun penyerahannya
4. Usaha yang memproduksi atau menyediakan barang-barang berikut:
 - a) Haram secara zatnya, seperti minuman keras dan daging babi
 - b) Tidak haram secara zatnya tetapi tidak sesuai syariat, seperti rumah potong hewan yang tidak memenuhi ketentuan Islam
 - c) Dapat merusak moral masyarakat, seperti rokok dan pornografi

2.1.4.3 Jenis-jenis Saham

Menurut Sudarmadji (2022:23), terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa mempunyai hak kepemilikan atas aset perusahaan. Saham biasa menerima prioritas berikutnya setelah saham preferen dalam pembagian dividen maupun aktiva dalam likuiditas perusahaan. Saham biasa terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) *Blue Chip Stock*, saham yang mempunyai kualitas yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi baik.
- b) *Income Stock*, saham dari suatu emiten, di mana emiten yang bersangkutan dapat membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) *Growth Stock*, saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata.
- d) *Cyclical Stock*, saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro.
- e) *Defensive Stock*, saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro.
- f) *Speculative Stock*, saham yang emitennya tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun.

2. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki kombinasi karakteristik obligasi dan saham biasa, memberikan pendapatan tetap seperti obligasi serta hak kepemilikan dan hak istimewa, seperti prioritas dalam pembagian aktiva yang dilikuidasi dan dividen.

2.1.4.4 Harga Saham

Harga saham adalah jumlah dana yang perlu dikeluarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan sebagai bentuk penyertaan modal (Febriyanto et al., 2023: 151).

Izmuddin & Awaluddin (2022:101) menjelaskan bahwa harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai ini terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang didasarkan pada harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham yang tinggi tidak hanya memberikan keuntungan berupa *capital gain* tetapi juga meningkatkan citra perusahaan, sehingga mempermudah manajemen dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Menurut Astawinetu dan Handini (2020:56), tingkat harga saham mencerminkan keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh arus kas yang diberikan kepada pemegang saham, waktu penerimaan arus kas, serta tingkat risiko. Sementara itu, faktor-faktor seperti kondisi lingkungan keuangan, keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen yang diambil oleh manajer keuangan turut mempengaruhi tingkat dan risiko arus kas tersebut.

Dari pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harga saham mencerminkan kepemilikan perusahaan yang terbentuk dari interaksi pasar, dan menjadi indikator kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh arus kas, investasi, dividen, dan kondisi pasar keuangan. Harga saham yang tinggi memberikan keuntungan berupa *capital gain*, meningkatkan citra perusahaan, dan mempermudah akses pendanaan eksternal.

2.1.4.5 Penilaian Harga Saham

Menurut Adnyana (2020:102-103), nilai saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat empat penetapan penilaian harga pasar, yaitu:

- a. *Opening*, yaitu harga saham pada saat pembukaan jam bursa.
- b. *High*, harga tertinggi yang pernah dicapai pada saat jam bursa berlangsung.
- c. *Low*, harga terendah yang pernah dicapai pada saat jam bursa berlangsung.
- d. *Closing*, harga saham pada akhir sesi perdagangan di bursa saham.

2. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemilik saham dengan memiliki satu lembar saham. Cara menentukan nilai buku dapat dilakukan dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari suatu saham yang didasarkan pada analisis faktor-faktor fundamental. Dalam hal ini, nilai sebenarnya berbeda dengan harga pasar.

2.1.4.6 Analisis Penilaian Saham

Menurut Mappadang (2021:96), dalam melakukan analisis dan memilih saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah teknik untuk memperkirakan harga saham masa

depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, seperti penjualan, kebijakan dividen, biaya, dan manajemen perusahaan. Analisis ini bergantung pada kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio keuangan, untuk memprediksi harga saham. Rasio keuangan, kebijakan perusahaan, dan kondisi perekonomian juga mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal berfokus pada memprediksi harga saham dengan mempelajari perubahan harga dan volume pasar di masa lalu, dengan asumsi bahwa harga saham mencerminkan semua informasi relevan. Teknik ini mengidentifikasi pola pergerakan harga yang berulang dan digunakan untuk memprediksi tren harga saham. Analisis teknikal dapat menggunakan berbagai metode, seperti indeks kekuatan relatif, rata-rata pergerakan, regresi, korelasi pasar, siklus, atau pola grafik klasik. Metode-metode ini membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham guna memaksimalkan potensi keuntungan.

2.1.5 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2016), teori sinyal merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai alasan perusahaan memberikan informasi keuangan ke pasar modal. Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Di dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar. Perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal kepada pasar untuk menunjukkan prospek dan imbalan yang diharapkan (Jogiyanto, 2017).

Teori sinyal juga menekankan bahwa perusahaan akan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi yang disampaikan akan menggambarkan prospeknya di masa depan dimana biasanya perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan prospek yang lebih baik dibanding perusahaan lain. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, segala informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karena menggambarkan kondisi perusahaan di periode lalu dan prospeknya di masa mendatang (Brigham & Houston, 2016).

2.1.6 Kajian Empiris

Referensi dan bukti pendukung yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hidayat (2023), meneliti Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2002-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Dividend Per Share*, *Earnings*

Per Share, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Rifani et al. (2021), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Putra dan Munandar (2023), meneliti Analisis Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada PT Elnusa Tbk Periode 2012-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara parsial maupun simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Afrianita dan Kamaludin (2022), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Hasil penelitian ini secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

5. Rejeki (2023), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Hasil penelitian ini secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Astuti dan Setiawati (2024), meneliti Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. Hasil penelitian ini secara parsial EPS, ROA, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Suratman dan Wibowo (2022), meneliti Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. Yahya (2022), meneliti Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hasil penelitian ini secara parsial *Earning Per*

Share, Dividend Per Share dan Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Putra et al. (2021), meneliti Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CR dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10. Watung et al. (2023), meneliti Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2014-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio*, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11. Jamiliana dan Jatnika (2023), meneliti Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

12. Abdillah dan Zakaria (2021), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Periode 2012-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13. Sari dan Veterina (2021), meneliti Pengaruh *Return on Asset*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara parsial maupun simultan *Return on Asset*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
14. Nugraha et al. (2022), meneliti Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Kompas Periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
15. Wijaya (2022), meneliti Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara parsial maupun simultan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

16. Nurtyas dan Yudiantoro (2023), meneliti Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Price to Book Value* dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.
17. Rahmani dan Masitoh (2020), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2007-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
18. Sinambela (2021), meneliti Peran *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham,
19. Elviana dan Faisal (2020), meneliti Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara parsial maupun simultan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

20. Darman et al. (2024), meneliti Pengaruh Laba Per Saham, Dividen Per Saham, dan Margin Keuntungan Bersih Terhadap Harga Saham Sub Sektor Batu Bara di BEI Periode 2018-2022. Hasil penelitian ini secara parsial laba per saham dan dividen per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan margin keuntungan bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Hidayat (2023), Pengaruh <i>Dividend Per Share, Earnings Per Share</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	Variabel Penelitian: <i>Dividend Per Share</i> <i>Earning Per Share</i> <i>Price Earning Ratio</i> - Harga Saham	Metode Analisis: Regresi Data Panel Tempat Penelitian	- Secara parsial DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Secara simultan DPS, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan: Vol.4, No.1, Februari 2023, 1-10 e-ISSN: 2723-4355 p-ISSN: 2723-4347
2	Rifani, Arifin, dan Irwansyah (2021), Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Price</i>	Variabel Penelitian: <i>Earning Per Share</i> <i>Dividend Per Share</i>	Metode Analisis: Regresi Data Panel Tempat Penelitian	Secara parsial EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER	<i>Smart Business Journal</i> : Vol.1, No.2, Juli 2021, 07-14 e-ISSN: 2828-4437

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015-2019	• <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham		- berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan EPS, DPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
3	Putra dan Munandar (2023), Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham pada PT Elnusa Tbk	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Baik secara parsial dan simultan EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis: Vol.1, No.4, Oktober 2023, 125-143 e-ISSN: 2988-5035 p-ISSN: 2988-5043
4	Afrianita dan Kamaludin (2022), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), & <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham Metode Analisis: • Regresi Data Panel	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> Tempat Penelitian	• Secara parsial EPS dan PBV berpengaruh signifikan, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan EPS, PER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Indonesia Sosial Sains: Vol.3, No.9, September 2022, 1236-1248 e-ISSN: 2723-6595 p-ISSN: 2723-6692

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
5	Rejeki (2023), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	- Secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Volume 3, No.5, September 2023, 1893-1906 e-ISSN: 2798-5210 p-ISSN: 2798-5652
6	Astuti dan Setiawati (2024), Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	Secara parsial EPS, ROA, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.2, No.2, Mei 2024, 112-126 e-ISSN: 2988-6880 p-ISSN: 2988-7941
7	Suratman dan Wibowo (2022), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i>	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i>	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi	Secara parsial EPS Berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS dan ROE tidak	Jurnal Jurima: Vol.2, No.2, Agustus 2022, 98-109 e-ISSN: 2827-8577 p-ISSN: 2827-8569

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	• Harga Saham	Data Panel Tempat Penelitian	berpengaruh terhadap harga saham.	
8	Yahya (2022), Pengaruh <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i> dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i>, dan Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.2, No.2, April 2022, 29-37 e-ISSN: 2962-3987 p-ISSN: 2962-4428
9	Putra, Mendra, dan Saitri (2021), Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial CR dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Kharisma: Vol.3, No.1, Februari 2021, 84-93 e-ISSN: 2716-2710
10	Watung, Rate, dan Jan (2022) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Earning</i>	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i>	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i>	• Secara parsial CAR, EPS, DPR, dan PER berpengaruh signifikan	Jurnal EMBA: Vol.11, No.1, Januari 2023, 213-224

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Per Share Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio</i> dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN	• <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham	Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	terhadap harga saham, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan CAR, EPS, DPR, PER, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	ISSN: 2303-1174
11	Jamiliana dan Jatnika (2023), Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan EPS, PER, PBV, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi Inovatif: Vol.1, No.2, Juli 2023, 111-122 ISSN: 2986-0466
12	Abdillah dan Zakaria (2021), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i>	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi	• Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS tidak berpengaruh	Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis: Vol.18 (1), Maret 2021, 13-24 e-ISSN: 2548-5644

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
		Harga Saham	Data Panel Tempat Penelitian	terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.	p-ISSN: 1693-8275
13	Sari dan Veterina (2021) Pengaruh <i>Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)	Variabel Penelitian: <i>Price Earning Ratio</i> <i>Dividend Per Share</i> - Harga Saham	Variabel Penelitian: <i>Earning Per Share</i> Metode Analisis: - Regresi Data Panel Tempat Penelitian	Baik secara parsial maupun simultan ROA, TATO, PER, dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi: Vol.5, No.1, 2021, 1-9 e-ISSN: 2549-6204 p-ISSN: 2579-7972
14	Nugraha, Insrianasari, dan Yatminiwati (2022), Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Variabel Penelitian: <i>Earning Per Share</i> <i>Dividend Per Share</i> - Harga Saham	Variabel Penelitian: <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: - Regresi Data Panel Tempat Penelitian	Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Counting: Journal of Accounting</i> : Vol.4, No.3, Maret 2022, 171-177 e-ISSN: 2715-8586

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Terdaftar di Kompas 100				
15	Wijaya (2022), Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Baik secara parsial maupun simultan DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora: Vol.1, No.4, Februari 2022, 645-654 e-ISSN: 2808-9219 p-ISSN: 2808-9650
16	Rahayu dan Yudiantoro (2023), Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> • Harga Saham Metode Analisis: • Regresi Data Panel	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> Tempat Penelitian	• Secara parsial PER positif terhadap harga saham, sedangkan PBV dan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.	<i>Economics and Digital Business Review</i> : Vol.4, No.2, 2023, 350-361 e-ISSN: 2774-2563
17	Rahmani dan Masitoh (2020), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada PT Kimia Farma Tbk)	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham • Secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan: Vol.1, No.1, Februari 2020, 17-26 e-ISSN: 2723-4355 p-ISSN: 2723-4347

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
18	Sinambela (2021), Peran <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Journal OF Trends Economics and Accounting Research</i> : Vol.2, No.1, September 2021, 6-10 e-ISSN: 2745-7710
19	Elviana dan Faisal (2020), Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Baik secara parsial maupun simultan DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako: Vol.6, No.3, September 2020, 204-212 e-ISSN: 2443-3578 p-ISSN: 2443-1850
20	Darman, Nanda, dan Malisa (2024) Pengaruh Laba Per Saham, Dividen Per Saham dan Margin Keuntungan Bersih Terhadap Harga Saham Sub Sektor Batubara di BEI	Variabel Penelitian: • <i>Earning Per Share</i> • <i>Dividend Per Share</i> • Harga Saham	Variabel Penelitian: • <i>Price Earning Ratio</i> Metode Analisis: • Regresi Data Panel Tempat Penelitian	• Secara parsial EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan margin keuntungan bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipana: Vol.12, No.2, Mei-Agustus 2024, 170-178 e-ISSN: 2579-7476 p-ISSN: 2338-4794
Rahmawati Siti Patimah (2025) 213403140 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividend Per Share</i> (DPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2019-2023).					

2.2 Kerangka Pemikiran

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan hak bagi pemegangnya untuk memperoleh penghasilan serta berpartisipasi dalam potensi masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal, saham syariah merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Harga saham menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Pergerakan harga saham mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh arus kas, kebijakan manajerial, dan faktor eksternal lainnya. Harga saham yang tinggi tidak hanya memberi keuntungan berupa *capital gain* tetapi juga memperbaiki citra perusahaan, yang mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal (Izmuddin & Awaluddin, 2022:101). Untuk menganalisis harga saham, penilaian yang digunakan adalah *closing price*, yaitu harga saham pada saat penutupan bursa yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Adnyana (2020:16), dalam analisis harga saham, terdapat dua pendekatan utama, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental menekankan pada faktor-faktor keuangan perusahaan, seperti penjualan, biaya, kebijakan dividen, serta kinerja manajerial yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sementara itu, analisis teknikal lebih fokus pada pola pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi tren harga di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel dalam analisis

fundamental, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Brigham & Houston (2016) menjelaskan bahwa Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menekankan pentingnya informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini berperan sebagai sinyal yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan investasi. Investor membutuhkan sinyal informasi ini untuk menentukan apakah mereka akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau tidak. Sebelum dan sesudah berinvestasi, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor. *Signaling Theory* membantu investor dalam memahami prospek perusahaan serta mendukung manajemen dalam menentukan arah kebijakan yang dapat menarik minat pasar. Oleh karena itu, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat berfungsi sebagai sinyal yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai suatu saham.

Earning Per Share mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee* (Hery, 2016:144).

Kasmir (2021:209) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar dalam suatu periode tertentu. Semakin besar EPS, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham. EPS dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Saham dengan EPS yang tinggi cenderung lebih diminati investor karena mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrianita dan Kamaludin (2022), Astuti dan Setiawati (2024), Suratman dan Wibowo (2022), dan Yahya (2022) menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang bertolak belakang, yaitu yang dilakukan oleh Hidayat (2023), Rifani et al. (2021), Putra dan Munandar (2023), dan Rejeki (2023) bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Per Share merupakan jumlah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Santoso et al., 2023:16).

Menurut Febriyanto et al. (2023: 66), *Dividend Per Share* menggambarkan jumlah dividen yang dibagikan perusahaan untuk setiap lembar saham dalam satuan mata uang.

DPS dihitung dengan membagi total dividen tunai yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar dalam satu periode. DPS mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Semakin besar DPS, semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pemegang saham, yang dapat meningkatkan minat investor terhadap harga saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2022), Sinambela (2021), Elviana dan Faisal (2020), dan Darman et al. (2024) menyatakan bahwa secara parsial *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang bertolak belakang, yaitu yang dilakukan oleh Rifani et al. (2021), Putra dan Munandar (2023), Abdillah dan Zakaria (2021), dan Nugraha et al. (2022) bahwa secara parsial *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Mappadang (2021:110), *Price Earning Ratio* merupakan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau tingkat kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba.

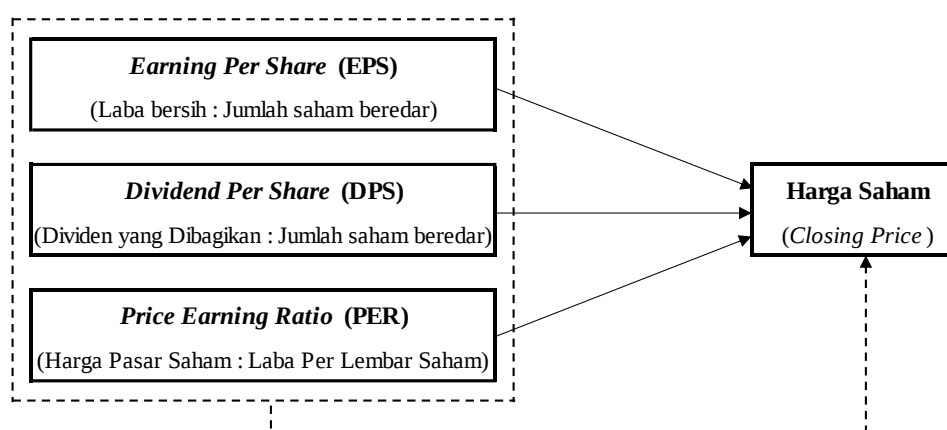
Adnyana (2020:19) mendefinisikan *Price Earning Ratio* sebagai perbandingan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. PER menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham serta mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek laba di masa depan.

PER dihitung dengan membagi harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi PER, semakin tinggi pula ekspektasi pasar

terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. PER digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham dinilai terlalu mahal atau murah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Saham dengan PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifani et al. (2021), Watung et al. (2023), Sari dan Veterina (2021), dan Nurtyas dan Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang bertolak belakang, yaitu yang dilakukan oleh Hidayat (2023), dan Afrianita dan Kamaludin (2022) bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, model kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

—→ = Parsial

- - - → = Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih berdasarkan teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari data penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi belum teruji secara empiris (Sugiyono, 2020:99-100). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
2. Diduga *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
3. Diduga *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
4. Diduga *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.